

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Miftahul Huda Purwodadi

Kelas/Semester : XI/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Cerita Pendek

Alokasi waktu : 1x30 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, reponsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	4.9.1 Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen 4.9.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model *discovery Learning* peserta didik dapat:

1. Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
2. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Unsur-unsur cerpen
3. Contoh cerpen

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
3. Metode : sugestopedia, ceramah, tanya jawab, penugasan

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media: LKPD, buku, lagu
2. Alat: Laptop, HP

G. Sumber Pembelajaran

1. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

2. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
A. Kegiatan Pendahuluan		
Pendahuluan (persiapan/orientasi)	1. Melalui <i>webmeeting</i> peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Melalui <i>webmeeting</i> peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab).	10 menit
Apersepsi	1. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui WAG 2. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran melalui <i>webmeeting</i> 3. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan	
Motivasi	1. Memberikan gambaran mengenai manfaat dari materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	
B. Kegiatan Inti		
Pemberian rangsangan	1. Peserta didik diminta untuk membaca contoh cerpen yang ditampilkan guru	50 menit

	melalui <i>powerpoint</i> yang ditampilkan melalui <i>webmeeting</i>	
Pernyataan/Identifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru bertanya jawab tentang unsur-unsur cerpen 2. Peserta didik memberikan komentar tentang unsur-unsur yang ada pada cerpen 3. Peserta didik menedengar penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah menulis cerpen menggunakan media lagu. 	
Pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan lagu yang sudah disiapkan sebelumnya. 2. Peserta didik mencari arti dari lagu tersebut. 	
Pengelolaan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan arti yang sudah dicari peserta didik merumuskan unsur intrinsik untuk cerita yang akan dibuat. 2. Peserta mengembangkan cerita berdasarkan unsur cerpen yang telah dibuat. 	
Pembuktian	Peserta didik membacakan hasil karangannya.	
Menarik simpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik lain menanggapi 2. Peserta didik dan guru menentukan simpulan bersama 	
C. Kegiatan Penutup		
Peserta didik	Membuat rangkuman/simpulan pelajaran	10 menit
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi umpan balik 2. Guru meminta peserta didik untuk mencari lagu yang lain. 	

	3. Guru menutup kegiatan pembelajaran	
--	---------------------------------------	--

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : penilaian sikap dilakukan dengan observasi/pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru melihat keaktifan peserta didik
- b. Keterampilan : penilaian keterampilan dilakukan dengan memberi tugas menulis cerita pendek dengan menggunakan media lagu
- c. Pengetahuan : Tes tertulis

Lampiran 1 Bahan Ajar

Handout RPP 2



Sumber : <http://101penuliskaya.blogspot.com/2015/07/a-navis.html>

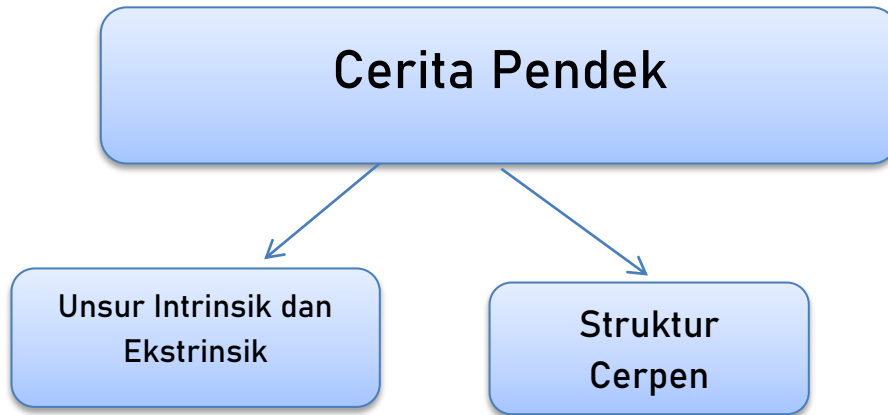
Disusun Oleh : Eni Kusriani, S.Pd.

Satuan Pendidikan : SMA Miftahul Huda Purwodadi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/1
Materi/Pokok Bahasan/SPB : Cerita Pendek

A. Pendahuluan

Kompetensi Dasar : 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
Indikator : 4.9.1 Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
Materi Pokok :
1. Unsur Intrinsik dan ekstrinsik cerpen
2. Struktur Cerpen

B. Peta Konsep



C. Uraian Materi

1. Struktur Cerpen

Sebuah cerpen biasanya terdiri atas 5 elemen dasar dan tambahan abstrak apabila diperlukan untuk menyusun sebuah cerpen. Berikut adalah struktur penyusunan cerpen

1. Abstrak: merupakan sebuah pemaparan awal dari cerita yang akan disampaikan. Abstrak merupakan pelengkap dari sebuah cerpen. Oleh karena itu, abstrak bisa jadi tidak ada dalam suatu cerpen.
2. Orientasi: menjelaskan tentang latar baik waktu, tempat maupun suasana yang ada di dalam sebuah cerpen.
3. Komplikasi: struktur dimana terdapat pemaparan awal sebuah masalah yang dihadapi oleh tokoh. Biasanya, watak dari tokoh yang diceritakan di cerpen akan dijelaskan pada bagian ini.
4. Evaluasi: masalah yang dipaparkan akan semakin memuncak. Puncak dari masalah tersebut ditulis dalam bagian evaluasi.
5. Resolusi: merupakan akhir dari permasalahan yang ada di dalam cerpen. Solusi dari permasalahan yang dialami oleh tokoh tersebut akan dijelaskan.
6. Koda: pesan moral yang ada dalam sebuah cerpen yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

2. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Pendek

Cerpen memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

- **Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur–unsur intrinsik cerpen mencakup:

1. Tema adalah ide pokok sebuah cerita, yang diyakini dan dijadikan sumber pada cerita.
2. Latar(setting) adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita. Sebuah cerita harus jelas di mana berlangsungnya, kapan terjadi dan suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung.
3. Alur (plot) adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak ke depan terus.
- b. Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang susunannya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak mundur (flashback).
- c. Alur campuran adalah campuran antara alur maju dan alur mundur.

Alur meliputi beberapa tahap:

1. Pengantar: bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita.
2. Penampilan masalah: bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
3. Puncak ketegangan / klimaks: masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
4. Ketegangan menurun / antiklimaks: masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.
5. Penyelesaian / resolusi: masalah telah dapat diatasi atau diselesaikan.

4. Perwatakan

Menggambarkan watak atau karakter seseorang tokoh yang dapat dilihat dari tiga segi yaitu melalui:

- a. Dialog tokoh
- b. Penjelasan tokoh
- c. Penggambaran fisik tokoh

5. Tokoh

Tokoh adalah orang-orang yang diceritakan dalam cerita dan banyak mengambil peran dalam cerita. Tokoh dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Tokoh Protagonis: tokoh utama pada cerita

- b. Tokoh Antagonis: tokoh penentang atau lawan dari tokoh utama
 - c. Tokoh Tritagonis: penengah dari tokoh utama dan tokoh lawan
6. Sudut Pandang: merupakan cara pandang penulis menceritakan isi atau kejadian dalam sebuah cerpen. Sudut pandang dibagi menjadi dua yaitu :
- a. Sudut pandang orang pertama
- pelaku utama : “Aku” merupakan tokoh utama.
- pelaku sampingan : “Aku” menceritakan tentang orang lain.
- b. Sudut pandang orang ketiga
- serba tahu : “dia” menjadi tokoh utama.
- pengamat : “dia” menceritakan orang lain.
7. Amanat adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
8. Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi)
- **Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi:

1. Latar belakang kehidupan pengarang
2. Situasi sosial ketika cerita itu diciptakan

Rangkuman

1. Cerpen adalah sebuah karya sastra pendek yang bersifat fiktif dan mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara ringkas mulai dari pengenalan sampai akhir dari permasalahan yang dialami oleh tokoh.
2. Struktur cerpen meliputi
 - Abstrak
 - Orientasi
 - Komplikasi
 - Evaluasi
 - Resolusi
 - Koda
3. Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek
 - Unsur intrinsik
 - a. Tema
 - b. Alur
 - c. Tokoh
 - d. Penokohan
 - e. Latar
 - f. Amanat
 - g. Sudut pandang
 - h. Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi)
 - Unsur ekstrinsik
 - a. Latar belakang kehidupan pengarang
 - b. Situasi sosial ketika cerita itu diciptakan

NAMA

Eni Kusri

Waktu menunjukkan pukul. 21.00. Tak seperti malam minggu biasanya, jam segini aku sudah duduk manis di sofa kamarku. Aku “kabur” dari sahabat-sahabatku yang tadi ngumpul bareng di tempat biasa kami menghabiskan malam minggu bersama. Aku beralasan kurang enak badan. Alasan yang terlintas begitu saja ketika aku tahu akan ada sosok laki-laki yang akan datang. Aku menghindari laki-laki itu. Bukan aku membencinya, hanya saja aku tidak siap untuk mendengar namanya. Nama yang selama ini aku benci. Nama yang selama ini aku hindari.

@.....@

“Cha, pulang kuliah elo dijemput sama Mas Irwan?”

“Enggak Di, Mas Irwan lagi ada praktek katanya”

“Ya udah bareng gue yuk, sekalian anterin gue ke toko buku. Adik gue minta dibeliin buku kumpulan soal-soal UN”

“Siip”

Setelah melewati jam kuliah yang membosankan karena dosen hari ini “ngedongeng” aja. Akhirnya aku dan sahabat baikku-Dian, bisa keluar kelas. Tanpa dikomandoi, kami menuju pelataran parkir kampus. Siang ini begitu panas. Aku lihat banyak mahasiswa yang memilih duduk-duduk di bawah pohon depan kampus atau di depan kelas mereka masing-masing. Aku dan Dian berjalan cepat menuju mobil.

“Wuuuh...akhirnya sampe juga di mobil. Gila panas banget ya Cha. Kayaknya bener-bener ini global warming deh”

“Woi Di! Kemana aja lo! Hari gini baru ngomongin global warming?” Dasar si Dian ini. Orang-orang sudah menyuarakan tentang global warming sejak dulu, nah dia baru sadar.

“Hehehe..gue kira ya emang karna musim panas aja Cha” Jawab Dian sambil nyengir dan menjalankan mobilnya menuju toko buku.

“Dasar! Makanya tu gadget dipake buat cari-cari berita! Bukan cuma buat online aja!”

“Iya bu menteri komunikasi yang baweeel. Eh btw, kenapa lo nggak dijemput ayang Irwan?”

“Kan tadi udah gue bilang dia lagi ada praktek Diaaaaaan” Bener-bener deh ini anak lemot gak ketulungan.

“*Sorry...lupa heee*”

“Kalo bukan karna elo itu sahabat gue dari dulu, udah gue luakin lo!”

“Hahaha...ampun bos...Tapi tadi pagi elo dianter kan sama dia?”

“Iya gue dianter” Aku menjawab datar pertanyaan Dian. Entah mengapa aku sendiri tidak nyaman dengan sikap Mas Irwan yang akhir-akhir ini berubah jadi sibuk. Aku hanya menatap lurus jalan di depan. Sepertinya di luar sana cuacana benar-benar panas.

“Ocha”

“Yah?” Aku melihat Dian. Ada raut kecemasan di wajahnya.

“Elo berantem sama Mas Irwan?”

“Enggak kok”

“Kenapa elo kliatan sedih gitu?”

“Enggak pa-pa kok Di. Udah fokus aja sama jalan. Gue enggak mau habis ini kita sama-sama di rumah sakit!”

“Hahaha”

Begitulah Dian. Dia tak akan memaksaku jika memang aku tidak mau bercerita. Aku terlalu malas untuk bercerita tentang apa yang terjadi dengan hubungan kami. Entah mengapa akhir-akhir ini Mas Irwan sangat sibuk. Jarang jalan bareng, bahkan balas chat aja lama. Aku berusaha untuk tidak berpikiran buruk, namun hati kecilku merasakan ada yang tidak beres dengannya.

“Nyampe. Cha...Ocha!” Suara Dian mengagetkanku.

“Heh...iya Di, gue denger dan tahu kalo udah nyampe”

“Elo kenapa sih Cha? Enggak biasanya lo diem. Biasanya kan elo orang yang enggak bisa diem”

“Lagi males aja” Aku menjawab sekenaku. Sungguh-sungguh malas kalau harus membahas di sini dengan cuaca yang terasa amat sangat panas.

Aku dan Dian segera turun dari mobil dan masuk ke toko buku. Dian langsung menuju ke bagian buku-buku pelajaran, sedangkan aku iseng ke bagian novel. Sudah lama aku enggak baca novel. Terakhir baca novel 2 bulan yang lalu.

Padahal aku termasuk penggila novel, terutama yang bergenre romantis atau petualangan. Bagian novel berada di depan dinding toko yang terbuat dari kaca tembus pandang. Jadi aku bisa melihat jalanan di luar sana. Ketika aku sibuk melihat-lihat novel, tanpa sengaja mataku menangkap sosok laki-laki yang aku kenal lewat di depan toko buku. *Sepertinya itu tadi Mas Irwan. Tapi kok sama perempuan lain?. Bukankah dia sedang praktek?. Siapa wanita yang diboncengnya?.* Batinku bergejolak. Antara percaya atau tidak dengan penglihatanku.

“Cha..Ocha!” Dian menggoncang-goncang pundakku.

“Iya Di? Kenapa?”

“Elo liatin apa sih?”

“Tadi gue kok kayak liat Mas Irwan lewat ya?”

“Lo bilang dia lagi praktek?”

“Iya..makanya itu. Boncengin cewek pula”

“Salah liat kali”

“Gue hafal banget sama motor dan jaket dia Di. Tu jaket sama yang dia pake tadi pagi waktu nganter gue ngampus”

“Heemm...coba ditelfon aja. Dari pada bikin penasaran dan berpikiran macam-macam”

“Iya deh gue coba telfon”

Aku segera mengambil handphone di dalam tas. Beberapa saat kemudian telfon pun tersambung. Namun tak ada jawaban. Sampai akhirnya operator yang menjawab untuk meninggalkan pesan.

“Enggak diangkat Di” Aku jadi sedikit panik.

“Mungkin dia lagi praktek”

“Tapi tadi benar dia”

“Kamu salah liat kali. Udah ah gak usah mikir macem-macem. Yuk balik, gue udah dapet bukunya”

Aku hanya pasrah dengan ajakan Dian. Tapi hatiku masih bertanya-tanya. *Aku yahkin itu Mas Irwan. Tapi siapa wanita yang diboncengnya?.*

@.....@

Malam harinya aku segera menelfon Mas Irwan. Aku ingin menanyakan apakah tadi siang benar dia atau bukan. Aku menekan nama Mas Irwan di layar handphone. Tut...tut...

“Halo sayang”

“Sayang...sibuk?”

“Lagi habis mandi nih, baru pulang jam setengah tujuh tadi. Kenapa sayang?”

“Enggak apa-apa, cuma mau nanya aja. Tadi siang Mas Irwan lewat di toko buku yang deket sama kampus?”

“Jam berapa?”

“Sekitar jam satu gitu”

“Ya enggaklah. Kan jam segitu Mas praktek. Emang kenapa?”

“Enggak..tadi aku kayak liat Mas lewat”

“Mas Praktek”

“Iya..mungkin salah liat”

“Sayang lagi apa?”

“Enggak ada. Telfon sayang aja”

“Eemm...ya udah Mas keluar dulu ya?. Disuruh mama beli obat buat adek. Badannya agak demam”

“Iya dah. Hati-hati”

“Iya..Love u”

“Love u too”

Klik. Sambungan terputus. Setelah bertanya, hatiku semakin tak karuan. Dari nada bicaranya, aku tahu ada yang disembunyikan. Tapi aku mencoba untuk membuang jauh-jauh perasaan ini. Aku harus percaya dengan Mas Irwan. Aku berusaha mencari kesibukan agar tidak terus memikirkan hal ini. Lama-lama aku bisa gila.

@.....@

Keesokan paginya aku diminta mama untuk berbelanja keperluan arisan. Kebetulan besok akan ada arisan keluarga di rumah. Mama meminta Mas Irwan untuk menemaniku. Tapi setelah aku telfon, ternyata dia sedang mengantarkan mamanya ke rumah saudaranya. Lagi-lagi aku merasa aneh dengan sikap pacarku ini. Aku kenal baik mamanya. Mama Mas Irwan selalu pergi dengan supir. Curiga memang, namun aku mencoba membuang jauh-jauh perasaan ini. Alhasil aku menelfon Dian untuk menemaniku. Setelah sampai di depan rumahnya, ku lihat Dian sudah menungguku. Begitu melihat mobilku berhenti di depan, dia pun segera masuk mobil. Aku pun langsung menjalankan mobil begitu dia sudah duduk manis di sampingku.

“Tumben lo nggak sama Mas Irwan?” Pertanyaan yang sudah aku duga.

“Dia lagi pergi nganter mamanya”

“Basi ah!”

“Kalo basi ya dibuanglah” Jawabku seenaknya.

“Ya udah buang aja tu cowok lo!”

“Sayang”

“Kalo dia udah nggak sayang?”

“Kok kamu bisa mikir gitu Di?” Kali ini aku benar-benar nggak habis pikir dengan sikap sahabatku ini.

“Kalau sayang enggak mungkin jalan sama cewek lain”

Seketika aku langsung menghentikan mobil. Aku tatap Dian dengan marah. Tuduhan Dian benar-benar enggak masuk akal. Ini masalah yang serius. Tapi aku lihat Dian juga menatapku serius.

“Apa maksud lo?!”

“Jalanin dulu mobilnya, biar kita cepat sampai di supermarket”

“Apa dulu?!”

“JALAN!”

Aku tak punya pilihan. Aku pun menjalankan mobil. Lama Dian membiarkan kami sibuk dengan pikiran kami masing-masing.

“Udah agak tenang?”

“Udah..lo mau bilang apa?”

“Apa pun yang elo dengar, tolong jangan emosi dulu. Semalam waktu gue makan malam bareng mama papa di restoran deket rumah, gue lihat Mas Irwan juga di sana”

Deg. Jantungku tiba-tiba berhenti berdetak. Rasanya aku lupa untuk bernafas.

“Dan elo tahu dengan di sana sama siapa?”

“Siapa?”

“Kiki”

“Kiki siapa??”

“Kiki anak psikologi, temennya si Burhan”

Aku coba mengingat-ingat. Aku memiliki teman SMA bernama Burhan. Kami satu kampus, namun berbeda jurusan. Dia ambil jurusan psikologi, sedangkan aku dan Dian sama-sama ambil jurusan komunikasi. Beberapa bulan yang lalu Burhan opnam. Aku, Dian, dan Mas Irwan datang menjenguk. Di sanalah kami bertemu Kiki. Burhan pun mengenalkan kami padanya. Kiki adalah teman sekelas Burhan. Waktu itu aku hanya menganggap biasa saja.

“Elo nggak pa-pa Cha?”

“Enggak Di. Gue Cuma enggak percaya aja dengan apa yang gue denger”

“Kita sahabat udah lama Cha. Gue sayang sama elo. Gue enggak mau kalo elo disakitin kayak gini. Awalnya gue enggak mau kasih tahu lo. Tapi gue piker lo harus tahu”

“Iya Di...makasih. Sekarang gue paham. Semalam gue telfon dia, dia bilang mau ke apotek”

“Gila tu si Irwan! Gue kira dia laki-laki yang baik. Udah setahun lebih lho kalian pacaran. Bisa-bisanya dia gituin kamu”

“Iya Di...makasih” Aku menahan untuk tidak menangis.

“Ocha....”

“Yah...” Aku melihatnya dengan senyum yang aku paksakan.

“Kamu kuat!”

“Huum...udah sampai nih. Ayok kita belanja”

“Yuk”

Setelah memarkir mobil, kami turun dan langsung menuju supermarket. Tapi apa yang terjadi. Aku melihat Mas Irwan bergandengan mesra dengan wanita yang tadi diceritakan Dian. Dia baru akan masuk mobilnya. Tubuhku gemetar. Aku hanya berdiri mematung. Dian yang berada di sampingku mencoba menguatkan dengan menggandeng tanganku. Kali ini air mataku tak dapat terbendung. Rasanya dadaku hampir meledak. Tak disangka Mas Irwan pun melihat kami yang berdiri tak jauh dari tempat dia memarkirkan mobil. Mas Irwan terlihat terkejut. Aku melihatnya akan menghampiri kami, tapi aku buru-buru menarik tangan Dian dan mengajaknya pergi dari sini.

@.....@

Kejadian tadi siang telah sukses membuatku mengurung diri di kamar. Belanjaan yang dipesan mama telah dibelikan Dian. Dia menyuruhku untuk beristirahat di rumahnya, sementara dia sendiri pergi untuk membeli barang-barang yang diminta mamaku. Ah..Dian..untung ada kamu. *Handphone* yang aku letakkan di sampingku terus berbunyi. Sejak kejadian tadi siang, Mas Irwan terus menelfonku. Aku tak menjawab. Rasanya aku tak ingin melihatnya atau mendengar suaranya. Ini harus segera diakhiri. Aku tak ingin terus-terusan begini. Panggilan berikutnya aku jawab.

“Hallo say..”

“Aku ingin ketemu sekarang. Aku tunggu di taman dekat rumah”

Klik. Buru-buru aku matikan telfon. Aku tak ingin mendengar suaranya walaupun sebentar. Sekarang aku harus mempersiapkan diri untuk bertemu dengannya. Aku harus menyelesaikannya malam ini juga. Aku segera pergi ke taman yang tak jauh dari rumahku. Dingin dan sepi itu yang aku rasakan sesaat sampai di taman dekat rumah. Aku duduk di salah satu kursi panjang yang ada di taman. Ku pandangi sekitarku. Setahun yang lalu di tempat ini, Mas Irwan mengutarakan isi hatinya. Dan di malam ini di tempat yang sama aku akan mengakhiri hubungan ini. Aku tersenyum kecut. Hah! Sungguh ironi. Tak berapa lama ku lihat mobil Mas Irwan terparkir di seberang taman. Dia keluar dari mobil dan berjalan ke arahku. Dia mengenakan kemeja biru dan jens berwarna hitam. Dulu aku begitu suka melihatnya memakai kemeja itu. Tapi sekarang, hambar yang aku rasa. Dia duduk di sebelahku dengan jarak yang sangat dekat. Aku segera menggeser tubuhku untuk menjauhinya.

“Sayang...” Dia memanggilku lembut. Panggilan yang dulu sangat membuatku bahagia, sekarang terdengar seperti sambaran petir. Aku menatapnya tajam.

“Dengarkan aku dan jangan menjawab sebelum aku selesai bicara”

“Iya..”

“Aku mau kita putus” Mantap ku ucapkan kalimat itu. Dan aku melihat keterkejutan di wajahnya. Tapi dia tak menjawab apa pun sesuai permintaanku.

“Aku sudah pernah bilang, tak ada orang ketiga. Mungkin kamu lebih bahagia dengannya. Biarlah aku yang mundur. Tolong mulai hari ini kamu jangan menghubungiku lagi, jangan pernah datang ke rumah, dan berpura-puralah kita tidak mengenal kalo kita ketemu di kampus atau di jalan”

Aku pergi meninggalkannya dalam kebekuan. Entah apa yang akan dia lakukan aku tak peduli. Yang ada di otakku sekarang pulang dan segera menelfon Dian. Aku butuh teman.

@....@

Sejak saat itu, aku tak ingin berhubungan dengan dia. Aku pun tidak suka dengan nama Kiki. Semacam ada trauma tersendiri. Beberapa kali Mas Irwan mencoba menghubungiku dan datang ke rumah. Tapi aku terus menghindarinya. Aku masih merasakan sakit yang teramat. Dan kini nama Kiki seolah datang lagi dalam hidupku. Ada seorang laki-laki yang sedang mendekatiku. Awalnya dia berkenalan dengan nama Kinos. Belakangan aku tahu kalau nama aslinya adalah Kiki Wijaya. Ya Tuhan...sebenarnya aku mulai menyukainya. Tapi nama itu....

Lampiran 2

Media Ajar

Link PPT :

<https://drive.google.com/file/d/1y5Hf1jclOyqg0c3d5JL4ZH9yJFhopnX5/view?usp=sharing>

Lampiran 3 Instrumen Penilaian dan LKPD

Instrumen Penilaian 1

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA MIFTAHUL HUDA PURWODADI

Tahun pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : XI / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

N O	NAMA	PERILAKU	NILAI	TINDAK LANJUT
1				
2				
3				
4				
5				
2				
7				
8				
9				
10				
dst				

Instrumen Penilaian 2 (Penilaian Keterampilan)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMA Miftahul Huda Purwodadi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/1

Materi/Pokok Bahasan/SPB : Cerita Pendek

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen 3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan cerpen
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	4.9.1 Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen

B. Identitas

Nama :

Kelas :

No Urut :

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.

D. Alat dan Bahan

Teks Cerita Pendek

E. Petunjuk

1. Sebelum mengerjakan, perhatikan langkah kegiatan dengan cermat!
2. Hasil analisis ditulis berdasarkan format yang telah disediakan.

F. Langkah Kegiatan

1. Tulis identitas sesuai kolom di atas!
2. Dengar sebuah lagu sesuai yang Anda pilih!
3. Tentukan isi cerita dari lagu tersebut!
4. Buatlah rancangan unsur cerpen yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang sesuai dengan isi cerita lagu yang Anda tulis!
5. Kembangkan unsur
6. Tulislah kesimpulan pembelajaran pada bagian “Kesimpulan”!

G. Hasil Pengamatan/Analisis

1. Judul Lagu
:
2. Penyanyi :
:

3. Isi cerita lagu :
-
4. Rancangan Unsur Cerita:
- a. Tema
:.....
- b. Tokoh
:.....
- c. Latar
:.....
- d. Alur
:.....
- e. Sudut pandang :.....
5. Cerita
:.....
.....
.....
.....

H. Kesimpulan

.....

Skor Penilaian Tes Menulis Cerpen

Aspek Penilaian	Penilaian			Skor Maksimal
	Sesuai dengan Cerpen	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	

Tema	8-10	5-7	1-4	10
Alur	18-20	15-17	10-14	20
Tokoh dan penokohan	8-10	5-7	1-4	10
Latar	18-20	15-17	10-14	20
Amanat	8-10	5-7	1-4	10
Diksi	18-20	15-17	10-14	20
Sudut Pandang	8-10	5-7	1-4	10

Jumlah skor maksimal adalah 100

Lampiran 4 Evaluasi

Jenis Sekolah : SMA Miftahul Huda Purwodadi

Jumlah Soal : 10 soal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/1

Bentuk soal/tes :Pilihan Ganda

Penyusun :Eni Kusrini, S.Pd.

Alokasi waktu : 15 menit

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Level	Bentuk Soal
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	3.9 Menganalisis	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen	Cerita Pendek	1. Unsur intrinsik	Disajikan soal, peserta didik	1	C1 (LOTS)	Pilihan Ganda

	unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen		cerpen 2. Unsur ekstrinsik cerpen	diminta untuk menyebutkan unsur ekstrinsik cerpen			
2.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Cerita Pendek	1. Unsur intrinsik cerpen 2. Unsur ekstrinsik cerpen	Disajikan kutipan cerpen, peserta didik diminta untuk menemukan unsur intrinsik dalam cerpen.	2	C4 (HOTS)	Pilihan Ganda
3.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Cerita Pendek	1. Unsur intrinsik cerpen 2. Unsur ekstrinsik cerpen	Disajikan kutipan cerpen, peserta didik diminta untuk menafsirkan alasan yang tepat suatu unsur cerpen.	3	C5 (HOTS)	Pilihan Ganda
4	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur	Cerita Pendek	1. Unsur intrinsik cerpen 2. Unsur ekstrinsik	Disajikan pertanyaan, peserta didik diminta memilih jawaban yang menunjukkan	4	C5 (HOTS)	Pilihan Ganda

	kumpulan cerita pendek	pembangun cerpen		cerpen	salah satu unsur intrinsik cerpen			
5.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur	Cerita Pendek	Struktur cerpen	Disajikan sebuah pertanyaan, peserta didik diminta menunjukkan yang bukan termasuk struktur cerpen	5	C1 (LOTS)	Pilihan Ganda
6.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur	Cerita Pendek	Struktur cerpen	Disajikan kutipan cerpen peserta didik diminta untuk menganalisis struktur yang tepat.	6	C4 (HOTS)	Pilihan Ganda
7.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur	Cerita Pendek	Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita pendek	Disajikan pertanyaan tentang struktur cerpen. Peserta didik diminta untuk menafsirkan bagian yang menunjukkan struktur cerpen.	7	C5 (HOTS)	Pilihan Ganda
8.	3.9	3.8.3 Menelaah	Cerita	Kaidah	Disajikan	8	C2	Pilihan

	Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	teks cerita pendek berdasarkan kaidah kebahasaan	Pendek	kebahasaan cerpen	pertanyaan, peserta didik diminta untuk menjelaskan salah satu kaidah kebahasaan cerpen		(LOTS)	Ganda
9.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.8.3 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan kaidah kebahasaan	Cerita Pendek	Kaidah kebahasaan cerpen	Disajikan sebuah cuplikan cerpen. Peserta didik diminta untuk menemukan kebahasaan cerpen.	9	C4 (HOTS)	Pilihan Ganda
10.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.8.3 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan kaidah kebahasaan	Cerita Pendek	Kaidah kebahasaan cerpen	Disajikan pertanyaan tentang kaidah kebahasaan cerpen. Peserta didik diminta untuk menafsirkan bagian yang menunjukkan kaidah kebahasaan tersebut cerpen.	10	C5 (HOTS)	Pilihan Ganda

RUBRIK SOAL

1. Di bawah ini manakah yang merupakan unsur ekstrinsik cerita pendek?
 - a. Latar, alur, amanat
 - b. Latar belakang pengarang, latar belakang cerita, nilai
 - c. Tema, tokoh, penokohan
 - d. Amanat, sudut pandang, latar
 - e. Latar belakang pengarang, amanat, nilai
2. Perhatikan kutipan cerpen di bawah ini!

“Pagi itu, untuk terakhir kalinya aku bertemu dengan Ayu. Juga untuk terakhir kalinya kami berbincang-bincang dengan Topan. Entah kenapa sejak kepindahanku ke Kepulauan Natuna, Ayu benar-benar tidak membicarakan soal Topan.” (Sumber: kumpulan cerpen “Berjuta Rasanya”, Tere Liye).

Kutipan cerpen di atas menunjukkan unsur intrinsik berupa....

- a. Tema
 - b. Amanat
 - c. Latar waktu
 - d. Latar belakang pengarang
 - e. Alur
3. Cermati kutipan cerpen di bawah ini!

Musim penghujan, sejak semalam gerimis membungkus kota. Pagi yang dingin. Aku berlari-lari kecil, mengembangkan payung putih. Menuju halte depan kosan. Hari kerja terakhir tahun ini. Sekaligus Jumat terakhir tahun ini. Langit kota terlihat muram, awan kecokelatan menggantung. Aku berbisik pelan, *semoga hari ini tidak berjalan menyebalkan.* (Sumber: kumpulan cerpen “Berjuta Rasanya”, Tere Liye)

Unsur latar jelas terlihat pada kutipan di atas, mengapa demikian?

- a. Karena pengarang menggunakan sudut pandang pertama
 - b. Karena alur digambarkan secara jelas.
 - c. Karena pengarang menggambarkan tempat, waktu, dan suasana cerita dengan jelas.
 - d. Karena pengarang ingin memberi pesan untuk selalu optimis.
 - e. Karena pengarang gambarkan tokoh “aku” dengan jelas.
4. Manakah kutipan cerpen di bawah ini yang menunjukkan penokohan dalam cerpen?

- a. "Laki-laki, 178 cm/80 kg. Usia 45 tahun. Golongan darah AB. Pekerjaan, wiraswasta dan politisi sukses".
 - b. "Mereka menatapku aneh sekali. Seperti kalian saat tengah menatap makhluk dari galaksi lain"
 - c. "Dan ketika aku sempat berkunjung ke kota itu minggu lalu"
 - d. "Kalian tak akan lagi menemukan kata: *kasih, saying, rindu, bertepuk sebelah tangan, punggung merindukan bulan, bujang tua, jomblo*, dan kata-kata lainnya."
 - e. "'Lihat ini!' Ia berseru sambil memperlihatkan telinganya."
5. Berikut merupakan struktur cerpen, *kecuali*....
- a. Koda
 - b. Abstrak
 - c. Kesimpulan
 - d. Orientasi
 - e. Komplikasi
6. Perhatikan kutipan cerpen di bawah ini!

Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan nanti akan Tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan, yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.

Berdasarkan kutipan di atas, struktur yang sesuai adalah....

- a. Abstraksi
 - b. Koda
 - c. Orientasi
 - d. Komplikasi
 - e. Resolusi
7. Di bawah ini yang merupakan bagian komplikasi adalah....
- a. Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat. Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya Kakek.
 - b. Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan

ketaatannya beribadat. Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya Kakek.

- c. Jika Tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesankan suatu kesucian yang bakal roboh. Dan kerobohan itu kian hari kian cepat berlangsungnya. Secepat anak-anak berlari di dalamnya, secepat perempuan mencopoti pekayumannya. Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang, yang tak hendak memelihara apa yang tidak dijaga lagi.
 - d. Dan biang keladi dari kerobohan ini ialah sebuah dongengan yang tak dapat disangkal kebenarannya. Beginilah kisahnya. Sekali hari aku datang pula mengupah Kakek. Biasanya Kakek gembira menerimaku, karena aku suka memberinya uang.
 - e. Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar
8. Manakah yang menunjukkan kaidah kebahasaan teks cerpen?
- a. Menggunakan bahasa formal
 - b. Biasanya penulis menggunakan bahasa yang baku
 - c. Tidak menggunakan bahasa kias
 - d. Menghindari penggunaan bahasa langsung
 - e. Menggunakan bahasa langsung dan tak langsung

9. Perhatikan kutipan cerpen berikut!

Perkampungan itu dipenuhi oleh pepohonan hijau. Sejuk dan nyaman sebagaimana mestinya sebuah oase. Yang mengejutkan, sebuah danau kecil tepat berada di tengah-tengahnya. Sepagi ini sepasang bebek liar berbintik kelabu berenang bercengkerama dengan riang. (*Sumber: kumpulan cerpen "Berjuta Rasanya", Tere Liye*).

Unsur kebahasaan yang terlihat dalam kutipan cerpen tersebut adalah....

- a. Memuat kata sifat yang mendeskripsikan pelaku
 - b. Memuat kata keterangan untuk mendeskripsikan latar waktu tempat dan suasana
 - c. Menggunakan kalimat langsung dan juga tidak langsung
 - d. Bisa menggunakan gaya bahasa yang bersifat konotasi
 - e. Menggunakan gaya bahasa Perbandingan, pertentangan
10. Dari kutipan cerpen berikut, manakah yang menunjukkan kaidah kebahasaan yang berupa kata sifat yang mendeskripsikan pelaku?
- a. Sampek pemuda yang polos. Suka membantu. Malah ringan tangan menggantikan murid lainnya menjalin hukuma. Itulah yang membuat

- Engtay sejak awal jatuh hati. Kepolosan Sampek yang tidak menuntut. (Sumber: Buku Kumpulan Cerpen "Sepotong Hati yang Baru", Tere Liye)
- b. Perkampungan itu dipenuhi oleh pepohonan hijau. Sejuk dan nyaman sebagaimana mestinya sebuah oase. Yang mengejutkan, sebuah danau kecil tepat berada di tengah-tengahnya. Sepagi ini sepasang bebek liar berbintik kelabu berenang bercengkerama dengan riang. (Sumber: kumpulan cerpen "Berjuta Rasanya", Tere Liye).
 - c. "Maafkan aku Alysa, aku sudah menikah. Bukan dengan seseorang yang amat aku cintai, aku inginkan. Tetapi setidaknya ia bisa memberikanku sepotong hati yang baru. Maafkan aku. Kau lihat. Ini cincin pernikahan kami, batu giok." Aku menelan ludah. (Sumber: Buku Kumpulan Cerpen "Sepotong Hati yang Baru", Tere Liye)
 - d. "Wahai Pencipta, jika Engkau sungguh adil, maka kenapa tidak Kau jadikan saja kecantikan sebuah harga? Kenapa tidak seperti naik angkutan umum, siapa pun harus membayar dengan kerja keras jika hendak memperolehnya? Jadikanlah demikian, maka aku akan berhenti bilang Engkau tidak adil. Sungguh jadikanlah demikian." (Sumber: Buku Kumpulan Cerpen "Sepotong Hati yang Baru", Tere Liye)
 - e. Tetapi kakeknya tidak marah. Justru duduk jongkok menyambut tubuh mungil itu. Tersenyum, menghapus buliran air mata di pipi Zalaiva. (Sumber: kumpulan cerpen "Berjuta Rasanya", Tere Liye").

- **Kunci Jawaban**

No	Jawaban
1	B
2	C
3	C
4	A
5	C
6	A
7	D
8	E
9	B
10	A

- Pedoman Penskoran
Setiap jawaban benar mendapat skor 5 dan jawaban salah mendapat skor 0.
 Nilai = Total skor jawaban benar X 100

